



## Pengaruh Penataan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Beringin Permai Kecamatan Sipoholon

**Veny Rosaria Tambunan**

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[venyrosaria536@gmail.com](mailto:venyrosaria536@gmail.com)

**Julita Herawati P**

Dosen Pengampu Mata Kuliah Penataan Lingkungan Belajar, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[herawatijulita2@gmail.com](mailto:herawatijulita2@gmail.com)

***Abstract.** Optimizing the arrangement of the classroom learning environment will be the key to achieving learning objectives so that a meaningful learning pattern is achieved. Building a classroom environment is meant as effective classroom management to support learning, or also known as creating a conducive learning atmosphere. Structuring the classroom environment is defined as the process of coordinating and integrating all sources, both human, facilities and other technical resources to achieve certain goals that have been set.*

***Keywords:** structuring the learning environment, learning outcomes, Early Childhood*

**Abstrak.** Optimalisasi penataan lingkungan kelas pembelajaran akan menjadi kunci tercapainya tujuantujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu pola pembelajaran yang bermakna. Membangun lingkungan kelas dimaksudkan sebagai pengelolaan kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran, atau dikenal juga dengan istilah penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif. Penataan lingkungan kelas diartikan sebagai proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumberdaya teknikal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** penataan lingkungan belajar, hasil belajar, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tahap pengordinasian dan melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga proses belajar dapat terfasilitasi dengan baik dan tepat juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik, atau langkah-langkah dalam pelaksanaan disuatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi berbagai bentuk perubahan tingkah laku peserta belajar. Agar pengelolaan lingkungan belajar menjadi efektif beberapa komponen, fasilitas pembelajaran harus dikelola dengan tepat seperti: (1) pengelolaan tempat belajar meliputi:

---

Received April 18, 2023; Revised Mei 05, 2023; Accepted Juni 23, 2023

\* Veny Rosaria Tambunan, [venyrosaria536@gmail.com](mailto:venyrosaria536@gmail.com)

penataan tempat duduk, dan pengelolaan alat belajar, keindahan dan kebersihan, ventilasi dan pencahayaan; (2) bimbingan peserta didik meliputi: bimbingan perorangan, bimbingan berpasangan, dan bimbingan berkelompok; (3) penataan kegiatan belajar, meliputi: tahapan pemula/pra-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi.

Hubungan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar bisa dilihat dari: (1) hubungan pengelolaan tempat belajar dengan hasil belajar, dimana hasil belajar yang dicapai setiap peserta belajar bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) mengatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik di sekolah bisa memengaruhi akan hasil atau pencapaian belajar, oleh karena itu pengelolaan tempat belajar yang sesuai dan tepat dengan keperluan peserta belajar akan memberikan dorongan dan kelancaran proses belajar peserta didik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta belajar itu sendiri, (2) hubungan antara bimbingan peserta belajar dengan hasil belajar, berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri, peserta didik merupakan faktor penting di lingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dibimbing dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya, oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam bimbingan peserta didik dan bisa dilangsungkan secara perorangan, berpasangan, berkelompok yang kemudian dihubungkan dengan bentuk aktivitas pembelajaran yang dijalankan, keterlibatan peserta didik, interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar peserta didik, dan (3) hubungan antara pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar, berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri, dalam proses pembelajaran di lingkungan belajar tidak terlepas dari tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu, tahapan pemula/pra-instruksional, tahapan pengajaran/instruksional, dan tahapan penilaian dan tingkat lanjut/evaluasi, oleh karena itu akan ada hubungannya antara pengelolaan kegiatan belajar dengan hasil belajar peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran banyak terdapat hal-hal pokok yang menentukan berjalannya proses belajar mengajar itu sendiri.

Memahami konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Pemahaman konsep lingkungan belajar sangat membantu dalam menerjemahkan cara-cara pengelolaan lingkungan belajar secara kebutuhan. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

## **KAJIAN TEORI**

Masa anak usia dini atau usia prasekolah adalah periode sensitif. Setiap anak sensitif untuk menerima rangsangan apapun, selama fungsi psikis dan fisik siap untuk menanggapi setiap

stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur utama memberikan beberapa stimulus perlu ditangani secara serius. Diperlukan perencanaan dan seleksi khusus untuk memberikan lingkungan yang sesuai dan dibutuhkan oleh anak-anak. Akurasi dari lingkungan yang disediakan tidak akan berpengaruh pada proses dan hasil dari perilaku anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah lingkungan belajar yang mampu mengembangkan berbagai perkembangan anak secara optimal jika dirancang secara apik dan baik. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak-anak dan mengembangkan potensi kecerdasan jamak anak. Implikasinya adalah bahwa lingkungan untuk anak-anak harus diberikan prioritas, terutama jika lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar.

Memahami pengelolaan lingkungan belajar sangat penting, dan untuk menjadi bermakna, yang pertama perlu rumus untuk digabungkan adalah konsep lingkungan belajar. Dari kata “lingkungan” dan “belajar,” dapat dirumuskan dalam hal lingkungan belajar, yang merupakan tempat atau suasana yang mempengaruhi proses perubahan perilaku manusia. Tentu saja manusia adalah anak sebagai subyek yang berada di lingkungan itu. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perubahan yang dihasilkan dari lingkungan dapat dirasakan dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan, perubahan yang akan terjadi pada subjek yang diteliti diperkirakan akan lebih tinggi juga. Ini adalah besarnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku belajar anak. Untuk itu akan sangat bijaksana, jika seseorang guru menampilkan peran lingkungan untuk perkembangan dan pertumbuhan individu, terutama anak-anak.

## **1. Lingkungan Belajar Anak Usia Dini**

Periode usia PAUD atau prasekolah adalah masa peka. Anak sensitif untuk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsifungsi fisik dan psikis telah siap merespon segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang mensuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Diperlukan perencanaan dan seleksi khusus agar dapat menyediakan lingkungan yang cocok dan diperlukan oleh anak. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung mau pun tidak langsung.

Suatu lingkungan belajar yang benar mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan anak secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar, (Mariyana, dkk.).

Pengertian lingkungan belajar secara bertahap. Agar lebih bermakna, rumusan pertama yang perlu dikombinasikan adalah konsep lingkungan belajar. Dari perpaduan kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Dari

penjelasan tersebut dapat dilanjutkan bahwa perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subyek belajar diprediksikan akan semakin tinggi pula. Inilah kehebatan pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang. Untuk itu akan sangat tidak bijak, apabila seseorang menampilkan saja peran lingkungan bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, terutama anakanak. Bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan bahasa lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Jika pelajar itu adalah anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau prasekolah, maka lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar yang diperuntukan bagi anak-anak usia PAUD atau prasekolah.

## **2. Lingkungan Belajar Indoor Untuk Anak Usia Dini**

Mendapatkan ruangan kelas yang ideal, kita perlu memperhatikan pengaturan dan penataan ruangan kelasnya. Ruangan bermain indoor untuk anak biasanya berupa ruangan yang luas berbentuk persegi panjang, namun memiliki beberapa pembatas yang memisahkan satu area dengan area lainnya. Di setiap sudut ruangan juga biasanya disediakan tempat penyimpanan bahan-bahan yang dapat dipergunakan untuk beraktivitas.

Ruang kelas anak-anak yang lebih muda (sekitar 3-4 tahun) biasanya diatur dengan bentuk yang lebih sederhana. Keseluruhan aktivitas belajar terjadi di satu ruangan dan anak-anak dapat dengan leluasa duduk di lantai kelas. Beberapa gambar dan simbol pembelajaran dipasang untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan yang terjadi di setiap sudut ruangan. Sebagai contoh, kegiatan membaca biasanya dilakukan di area belajar yang diberi nama “area bahasa”, atau kegiatan menggambar di “area seni”. Prinsipnya adalah bahwa kegiatan kegiatan ini dilakukan pada area-area yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan, (Mariyana, dkk.). Lingkungan dalam ruangan (indoor) sangat penting bagi anak anak. Lingkungan dan ruangan indoor harus akrab dan menghibur, mengurangi transisi dari suasana di rumah hingga pengaturan awal tahun sekolah. Hal ini melibatkan melengkapi lingkungan fisik dengan perabotan yang lembut, ruangan kecil dan ruang yang sepi. Pengaturan ruangan terbaik memudahkan transisi dengan melayani semua anak, (Beckley, 2012).

## **3. Lingkungan Belajar Outdoor (Playground ) Untuk Anak Usia Dini**

Kegiatan di luar ruangan merupakan suatu bagian integral dari program pendidikan anak usia dini. Bagi Froebel, taman bermain anak-anak itu bersifat “alamiah”. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang, dan melakukan permainan. Pada umumnya mereka melakukannya di luar ruangan atau di outdoor space. Selain anak menyukai

udara bebas dan areanya yang luas, kegiatan di luar juga lebih banyak menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya.

Lingkungan belajar di luar kelas seyogyanya tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi. Karena lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan. Di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Guru-guru pun dapat membantu anak dalam meningkatkan pertumbuhan mereka melalui program-program pembelajaran, yang dapat dievaluasi melalui pengamatan, atau pun berinteraksi langsung dengan anak.

Lingkungan belajar luar kelas (outdoor playground) yang terpadu yang juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mendorong kegiatan anak dalam keingintahuan, penyelidikan dan eksplorasi, memiliki sejumlah pengalaman sensual bagi anak-anak untuk mendorong anak menggunakan semua indra mereka, yang aman (Johnston, 2005) dalam (Beckley, 2012).

#### **4. Prinsip-Prinsip Penataan Pengelolaan Lingkungan PAUD**

Pembelajaran PAUD hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak serta kompetensi dasar pada umumnya. Prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran PAUD seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan. Sehubungan dengan pembelajaran PAUD perlu dipertimbangkan hal-hal berikut: a. Mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan b. Mengidentifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini c. Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini d. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para guru dan tenaga kependidikan lain dalam pembelajaran dan permainan e. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan tenaga dan fungsinya f. Melengkapi sarana dan prasarana belajardan bermain yang memadai seperti perpustakaan, lingkungan sebagai sumber belajar, perlengkapan permainan dan ruang pembelajaran yang memadai g. Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan. Untuk dapat mendesain lingkungan PAUD yang syarat dengan pemikiran filosofis diperlukan sejumlah artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Dengan demikian penataan lingkungan PAUD tidak sekedar indah dimata tetapi juga berfungsi secara maksimal tanpa mengurangi keindahan lingkungan. Prinsip-prinsip yang dimaksud: Keserasian, Keindahan, Keseimbangan, Tata artistik, Keamanan, Nilai ekonomis, Kesatupaduan Secara sederhana lingkungan PAUD dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya keberadaan perpustakaan anak, perlengkapan musik outdoor dan perkengkapan IT secara

sederhana. Salah satu prinsip pengelolaan lingkungan anak usia dini adalah Menggunakan lingkungan yang kondusif.

## **5. Hasil Belajar Anak Usia Dini**

Berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik itu sendiri merupakan faktor penting dilingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam pengelolaan peserta didik didalam satu kelas bisa dilangsungkan melalui cara perorangan, berkelompok, maupun berpasangan yang kemudian dengan mempertmbangkan aktivitas kegiatan, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, waktu belajar serta ketersediaan saran dan prasarana serta keragaman karakteristik peserta didik, semua hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar peserta belajar (Mulyasa, 2009).

Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) mengatakan bahwa lingkungan belajar peserta didik di sekolah bisa memengaruhi akan hasil atau pencapai belajar. Oleh karena itu pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dan tepat dengan keinginan peserta belajar terhadap tempat belajar memberikan dorongan dan kelancaran proses belajar peserta didik, hingga akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Maka semakin jelaslah bahwasanya secara rasional pengelolaan tempat belajar memang berhubungan terhadap hasil belajar. Hal ini jelaslah bahwasanya guna memunculkan kelancaran berjalannya proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Suprayekti dalam Nokwanti, (2013) Pencapaian hasil belajar setiap peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor atau keadaan dari lingkungan sekolah itu sendiri. Peserta didik itu sendiri merupakan faktor penting dilingkungan sekolah yang perlu diperhatikan dan dikelola dengan tepat guna memastikan kelancaran proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu penting bagi pendidik yang bertanggungjawab dalam pengelolaan peserta didik didalam satu kelas bisa dilangsungkan secara perorangan, berkelompok maupun berpasangan, dengan memperhatikan aktivitas kegiatan, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, ketersediaan saran dan prasarana, waktu belajar serta keragaman karakteristik peserta didik, semua hal tersebut memiliki dampak terhadap berjalannya pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah tidak terlepas dari tiga hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyediaan pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir dan produktif, penyediaan umpan balik yang bermakna, penyediaan program penilaian yang mendorong semua peserta didik melakukan untuk kerja, semua hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan materi dan pengeloan metode yang tepat oleh pendidik. untuk memudahkan mereka belajar pendidik bisa memanfaatkan bermacam sumber belajar yang dimilikiTPQ maupun disekitarnya, baik yang disusun secara khusus untuk kegiatan

pembelajaran maupun yang tersedia secara alami dan tinggal memanfaatkan, serta sumber lainnya berbentuk manusia dan sumber belajar nonmanusia.

Peserta didik yang berada didalam suasana lingkungan yang menyenangkan akan bisa menghasilkan hasil yang maksimal, dikarenakan suasana yang menyenangkan menjadikan peserta belajar untuk bisa memusatkan perhatiannya sewaktu belajar (Nasution & Syaf, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki bentuk-bentuk pada faktor yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Arikunto, (2016) mengatakan bahwa penelitian jenis ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih. Tahapan penelitian secara sederhana dikelompokkan menjadi empat tahap kegiatan yaitu tahap studi pendahuluan, tahap perencanaan dan pengembangan model, uji coba dan revisi, serta validasi model.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penataan lingkungan belajar siswa dengan hasil belajar TK Beringin Permai Kecamatan Sipoholon bisa dikemukakan kesimpulannya, yaitu: Pertama, gambaran pengelolaan lingkungan belajar di TK Beringin Permai dikategorikan masih kurang baik, yang ditandai dengan banyaknya sampel yang memberi alternatif jawaban jarang. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar di TK Beringin Permai masih tergolong kurang baik. Kedua, gambaran hasil belajar di TK Beringin Permai bahwa lebih dari separoh anak yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar dengan hasil belajar di TK Beringin Permai Kecamatan Sipoholon.

pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya, untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatannya.

Penataan lingkungan belajar di PAUD sangat berguna untuk tercapainya Hasil Belajar anak, ketika anak menikmati dan senang dengan suasana lingkungan belajar maka anak akan nyaman berlama-lama bermain dan belajar di dalam ruangan. Anak lebih tertarik ketika suasana belajar dalam pembelajaran yang cantik, bersih, rapi, dan nyaman.

## **SARAN**

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah sebagai berikut: Pertama, Guru agar meningkatkan pengelolaan lingkungan belajar di TK Beringin Permai Kecamatan Sipoholon untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, pengelola di TK Beringin Permai, agar memfasilitasi Guru dalam peningkatan pengelolaan lingkungan belajar anak agar didapatkan hasil

belajar yang lebih baik. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya untuk melihat variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

## **REFERENSI**

- Sihombing, S. (2022). PENGARUH KECERDASAN INTERPESONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA N 1 SIDAMANIK TA 2022/2023. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(6).
- Gustria, N. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfiz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262-272.
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen pengelolaan lingkungan belajar paud berbasis masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1-9.
- Gardner, Howard. (2004). *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Book: NewYork
- Hoerr, Thomas. (2004). *Becoming Multiple Intellegences Schools*. Virgnia: ASCD.
- Hoerr, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intellegences*. Jakarta: Kaifa. Hoerr, Thomas. (2010). *Celebrating Every Learner, Activities and Strategies for Creating Multiple Intellegences Classrom*. SanFrancisco CA Jakarta: JossyBass. Mariyana, Rita, dkk. (2009).
- Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group. Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Suyadi, Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Bandung: RemajaRosdakarya..
- [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwigntWAg8L\\_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Frepository.iainponorogo.ac.id%2F183%2F%2FMembangun%2520Penataan%2520Lingkungan%2520Belajar%2520yang%2520Kondusif\\_Cetak.pdf&psig=AOvVaw3ao9\\_9TYCs5IBFFoPhjdTQ&ust=1686807011615789](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwigntWAg8L_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=http%3A%2F%2Frepository.iainponorogo.ac.id%2F183%2F%2FMembangun%2520Penataan%2520Lingkungan%2520Belajar%2520yang%2520Kondusif_Cetak.pdf&psig=AOvVaw3ao9_9TYCs5IBFFoPhjdTQ&ust=1686807011615789)
- [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=0CAIQw7AJahcKEwiwzMvzhML\\_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Ffejurnal.upi.edu%2Findex.php%2Fpedagogia%2Farticle%2Fdownload%2F11020%2F6710&psig=AOvVaw3SjGem8PfyMSURDjxLaEBA&ust=1686807427222759](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=0CAIQw7AJahcKEwiwzMvzhML_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Ffejurnal.upi.edu%2Findex.php%2Fpedagogia%2Farticle%2Fdownload%2F11020%2F6710&psig=AOvVaw3SjGem8PfyMSURDjxLaEBA&ust=1686807427222759)